

Tradisi *Mitoni* di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tambusai Utara

Kabupaten Rokan Hulu.

Agnesy Larasati, Ryan Prayogi, Cicilia Melinda.

agnesyalarasati@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah kebudayaan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui tradisi *mitoni* di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu. (2) Untuk mengetahui upaya pelestarian tradisi *Mitoni* yang ada di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode *etnografi*. Populasi sebanyak 4.848 orang dan sampel 13 orang serta informan dalam penelitian ini adalah tokoh adat, tokoh masyarakat, tokoh pemerintah, Tokoh agama dan masyarakat yang bersuku Jawa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik analisis data yang di gunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan Tradisi *mitoni* merupakan acara yang di lakukan pada kehamilan anak pertama, tujuan dari tradisi *mitoni* adalah untuk membersihkan diri dari kotoran hati dan . Hasil Penelitian ini mengungkapkan bahwa (1) dalam tradisi *Mitoni* terdapat beberapa proses yakni proses pelaksanaan dan prosesi penutup. (2) Dalam pelaksanaan Tradisi *Mitoni* ada beberapa upaya pelestarian yang dilakukan dalam tradisi *sesuci, siraman, lilitan janur kuning, ganti kain 7 kali, brojolan cengkir gading, membelah cengkir gading, kenduri*. Tradisi *mitoni*, merupakan acara tujuh bulanan kehamilan pada anak pertama yang bertujuan untuk membersihkan diri dari gangguan mahluk halus dan memperkuat hubungan silaturahmi antar keluarga. Dapat ditarik kesimpulan bahwa proses tradisi *mitoni* pada adat jawa di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu masih kental akan adat – istiadatnya dalam setiap prosesnya masyarakat masih tetap melaksanakan tradisi *mitoni* dengan adat-istiadat jawa. Adapun sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya, supaya lebih memperdalam kajian ilmu tentang tradisi *mitoni* dengan variabel yang berbeda-beda supaya lebih lengkap.

Kata Kunci: Tradisi *Mitoni*, Pelestarian tradisi *Mitoni*.

ABSTRACT

AGNESYA LARASTI. 1738001.2021 *Mitoni* Tradition in Tanjung Medan, Village North Tambusai, District Rokan Hulu regency. Main Advisor : Ryan Prayogi, M.pd and Second Advisor : Cicilia Melinda M.pd

This research is based on the background of cultural problem. The objectives of this study are (1) to find out the *mitoni* tradition in tanjung medan village, north Tambusai district, Rokan Hulu district, (2) to determine the efforts to preserve the *mitoni*

tradition in Tanjung Medan village, north Tambusai district, Rokan Hulu district. This research is a qualitative research with ethnographic method. Population, sample informants in this study are traditional leaders. And Javanese people. The sampling technique of this research sample was purposive sampling. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. Data analysis techniques used are data reduction, data are data reduction, data presentation and drawing conclusions. The result of this study reveal that (1) in the mitoni tradition there are several processes, namely the implantation process, and the closing process. (2) in the implementation of the mitoni tradition there are several preservation efforts carried out in the mitoni tradition. The mitoni tradition is a seven month pregnancy for the first child which aims to rid oneself of the disturbance of supernatural beings and strengthen friendship relations between families.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan suatu negara yang memiliki berbagai macam bahasa, seni, budaya, tradisi, adat istiadat dan kesenian. Ada bermacam suku bangsa yang menghasilkan budaya yang unik di Indonesia. Menurut Koentjaraningrat (2009:67) kebudayaan daerah sama dengan konsep suku bangsa. Suatu kebudayaan tidak terlepas dari pola kegiatan masyarakat. Kebudayaan Indonesia juga merupakan suatu sintesis dari berbagai macam budaya suku, sehingga melahirkan sesuatu yang baru. Kebudayaan suatu daerah terdapat pada kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, akan terlihat pada sistem kepercayaan, kebiasaan, adat istiadat, dan norma. Masyarakat pada dasarnya tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai tradisi dan budaya yang turun dari generasi satu ke generasi seterusnya hasil dari kebudayaan hendaknya di lestarikan kepada generasi berikutnya.

Menurut Garna (2008:141), budaya lokal merupakan bagian dari sebuah skema tingkatan budaya hirarkis bukan berdasarkan baik dan buruk. Budaya lokal adalah salah satu kebudayaan yang dimiliki bangsa Indonesia. Budaya Jawa adalah budaya yang berasal dari Jawa dan dianut oleh masyarakat Jawa khususnya di Jawa Tengah, Yogyakarta dan Jawa Timur. Masyarakat Jawa merupakan suatu kesatuan masyarakat yang diikat oleh norma-norma hidup karena sejarah, tradisi, maupun agama, masyarakat Jawa masih sangat kental dalam menjalankan berbagai aturan-aturan dalam tradisi

mereka. Tradisi dapat di katakan sebagai suatu kebiasaan yang turun-temurun dalam sebuah masyarakat dengan sifatnya yang luas. Tradisi bisa meliputi segala kompleks kehidupan, sehingga tidak mudah disisikan dengan perincian yang tepat dan diperlakukan serupa atau sama, karena tradisi bukan sesuatu yang dapat menghidupkan perkembangan atau keterkaitan antarsesama. Kepercayaan terhadap hal-hal magis atau mistis masih sangat kental dirasakan oleh masyarakat Jawa dari zaman dahulu hingga sekarang kebiasaan inilah yang saat ini masih dilakukan baik yang menyangkut kepada *animisme* dan *dinamisme*.

Kebudayaan ini sampai sekarang sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat suku Jawa dalam kehidupan sehari-hari, baik bagi masyarakat Jawa yang berada di daerah Jawa maupun yang melakukan transmigrasi ke daerah lain. Wujud kebudayaan ini bersifat konkret karena merupakan benda-benda dari segala hasil ciptaan, karya, tindakan, aktivitas atau kebiasaan manusia dalam masyarakat (Koentjaraningrat, 2009:150-153).

Kebudayaan Jawa pun selalu dilaksanakan dalam setiap kegiatan masyarakat baik di daerah asal maupun ketika sudah bertransmigrasi ke daerah lain. Ada berbagai macam kebudayaan Jawa seperti ruwatan, kenduri, selamatan, pasang sesajen, *mitoni*, selapanan, yang tetap dilakukan masyarakat Jawa ketika sudah bertransmigrasi.

Salah satu daerah transmigrasi masyarakat Jawa di Desa Tanjung Medan, Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu. Desa Tanjung Medan merupakan desa yang dihuni oleh orang-orang suku Jawa, suku Jawa di Desa Tanjung Medan masih melakukan adat istiadat mereka dengan baik, mulai dari tradisi dan adat perkawinan, kehamilan, kelahiran, dan kematian. Kebudayaan masyarakatnya masih sangat kental dan kuat dalam melaksanakan adat istiadat dalam kehidupan sehari-hari dan terdapat suatu

solidaritas yang kuat pada adat istiadat secara turun-temurun yang dilestarikan oleh masyarakatnya.

Mitoni merupakan upacara yang dilakukan oleh ibu yang sedang mengandung anak pertama pada usia kandungan memasuki usia tujuh bulan, siklus kehidupan yang akan lahir ke dunia dalam masyarakat digunakan untuk menghadapi tahap kelahiran. Upacara *Mitoni* dianggap sakral oleh masyarakat. Maksud dari perayaan *Mitoni* ini hakikatnya adalah suatu permohonan kepada Tuhan agar anak dalam kandungan selalu selamat dan lahir dengan lancar serta tepat waktu (Sutardjo, 2008:101). Dalam pelaksanaan ritual *Mitoni* terdapat beberapa rangkaian yang harus dilakukan diantaranya *Sungkeman, siraman, brojolan telur ayam kampung, memutuskan janur, membelah kelapa muda, ganti busana 7 kali, jualan rujak, cendol dan kenduri* (Risidianawati & Hanif, 2015:63).

Tradisi *Mitoni* adalah upacara dilakukan pada bulan ketujuh masa kehamilan di kalangan masyarakat Jawa (Dagun, 2015:664). Di Desa Tanjung Medan ini masih menggunakan tradisi *Mitoni* yang masih erat, sedangkan di desa lainnya tetap masih menggunakan tradisi *Mitoni* tersebut namun karena adanya percampuran suku, ras yang berbeda dari daerah lain, sebagian tetap melaksanakan tradisi *Mitoni* tersebut namun tidak seluruh rangkaian prosesi yang terkandung di dalam tradisi *Mitoni* tersebut dilaksanakan.

Mustaqim (2017:27) mengatakan bahwa, ritual *mitoni* yang dilakukan di tengah masyarakat mengalami percampuran dari sisi makna maupun kualitas. Masyarakat Desa Tanjung Medan, pada tradisi *Mitoni* mengandung nilai kepercayaan dan simbol serta penghayatan magis terhadap warisan nenek moyang (Ridin Sofwan, 2002:130-131). Berdasarkan hasil observasi awal penelitian bahwa masyarakat desa ini masih percaya apabila tidak melaksanakan upacara *Mitoni* akan mengakibatkan adanya gangguan terhadap keselamatan ibu dan bayi yang ada dalam kandungan. Oleh karena itu, masyarakat masih melestarikan dan menjunjung tinggi budaya warisan nenek moyang.

METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan kajian masalah serta fokus penelitian tradisi *Mitoni* di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif serta menggunakan metode penelitian etnografi yang dapat digunakan untuk mencapai sasaran yang dituju sehingga penelitian ini bisa benar-benar bersifat representatif dan objektif. Menurut Sugiyono (2014:1-2) metode penelitian kualitatif juga sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah. Natural sering disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian dibidang antropologi budaya. Disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode etnografi. Metode etnografi termasuk jenis penelitian kualitatif. Menurut (Spradley, 2010:4) etnografi adalah upaya untuk memperhatikan makna-makna tindakan dari kejadian yang menimpa orang yang ingin kita pahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Demografi Desa Tanjung Medan

Desa Tanjung Medan Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu ini berdiri dengan adanya program transmigrasi dari pemerintah pusat pada Tahun 1981, tepatnya pada Tanggal 25 Desember 1981. Dengan jumlah penduduk 4.848 jiwa yang gunanya untuk pemerataan penduduk di Indonesia dengan sarana swasembada pangan. Desa Tanjung Medan sebelumnya bernama DU. SKP-F (satuan kerja pemukiman- F) yang dipimpin oleh Ka.UPT (Kepala Unit Pemukiman Transmigrasi) menjadi Desa Binaan selama 5 (lima) tahun, kemudian pada Tahun 1983 menjadi desa persiapan dan dibentuk struktur pemerintahan. Desa Tanjung Medan merupakan salah satu Desa yang

berada di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau dengan luas wilayah 3000 Ha dengan letak geografis 1,2659⁰ LU, 1,3814⁰ B T, Ketinggian 28,5 M diatas permukaan laut.

Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Desa Tanjung Medan

Mengenai aspek sosial yang dimiliki masyarakat Desa Tanjung Medan Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu cukup banyak, dimana dalam hal ini merupakan *khazanah* / kekayaan budaya Jawa yang dibawa dan dikembangkan dari turun temurun oleh masyarakat Desa Tanjung Medan diantaranya :Kuda Kepang / Jaran Kepang, Reog Ponorogo, Perkumpulan Wirit Yasin dan Mitoni.

Keberagaman latar belakang dan etnik, membuat Desa Tanjung Medan memiliki beragam suku yang hidup rukun berdampingan satu sama lain dan berpengaruh terhadap aktivitas sosial dan budaya di desa tersebut. Berbagai kegiatan sosial dan budaya dijalankan secara variasi dengan membentuk kelompok – kelompok yang bergerak untuk kepentingan tertentu seperti gotong royong lingkungan, pembangunan masjid, pendidikan, sosial dan budaya yang terbentuk dalam beberapa organisasi Desa seperti PKK, karang taruna, ikatan perkumpulan suku.

Selain organisasi sosial yang bersifat keIslaman di DesaTanjung Medan. Masyarakat Desa Tanjung Medan dihuni oleh masyarakat yang majemuk. Kemajemukan terlihat dari agama dan suku yang heterogen. Desa Tanjung Medan ini terdiri atas berbagai suku bangsa seperti suku Mandailing, suku Minang dan suku Jawa.Beberapa suku bangsa ini merupakan pendatang yang bermukim dikawasan DesaTanjung Medan dengan alasan yang berbeda-beda, ada yang pindah karena transmigrasi, ada pula yang pindah karena keinginan sendiri dan membuka lahan pertanian disini.

Pendidikan menjadi hal yang sangat penting yang berperan menentukan kesuksesan seseorang dimasa yang akan datang khususnya dalam menghadapi era

globalisasi. Hal inilah yang membuat masyarakat Desa Tanjung Medan, Kecamatan Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu sadar akan pentingnya pendidikan dalam kehidupan.

Tradisi Mitoni Di Desa Tanjung Medan

Mitoni merupakan rangkaian upacara siklus hidup yang sampai saat ini masih dilakukan oleh sebagian masyarakat Jawa, khususnya di Desa Tanjung Medan. Kata *mitoni* berasal dari kata 'am' (awalan 'am' menunjukkan kata kerja atau berarti melaksanakan) dan 'pitu' yang berarti suatu kegiatan yang dilakukan pada hitungan ketujuh. Maka “*amitoni*” yang kemudian di singkat “*mitoni*” adalah tradisi dalam budaya Jawa yang artinya melaksanakan suatu upacara pada bulan ketujuh masa kehamilan pertama seorang perempuan, dengan tujuan agar janin dalam kandungan dan calon ibu yang sedang mengandung senantiasa memperoleh keselamatan

Tradisi *Mitoni* Merupakan salah satu tradisi budaya yang masih dilakukan oleh masyarakat Jawa, Khususnya di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu. Lahirnya tradisi *Mitoni* hasil dari kepercayaan masyarakat suku Jawa dari Pulau Jawa yang dibawa oleh suku Jawa yang melakukan transmigrasi ke Pulau Sumatera khususnya di Desa Tanjung Medan dan sampai saat ini, masyarakat suku Jawa yang ada di Desa Tanjung Medan masih melakukan tradisi *Mitoni* ini dengan sangat baik, namun adanya percampuran suku yang ada di Desa Tanjung Medan sehingga melibatkan suku lainnya untuk memperkenalkan adanya tradisi *mitoni* yang ada di suku Jawa yang terdapat di Desa Tanjung Medan.

Upaya Pelestarian Tradisi Mitoni di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tambusai Utara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pengumpulan dan pengolahan data yang didapat, terhadap beberapa narasumber yang

dianggap layak untuk memberikan informasi yang valid serta dapat menjawab seluruh pertanyaan – pertanyaan dari wawancara. Wawancara dilakukan dengan SN (24th), DH (22 th), AW (24 th),

Pernyataan yang diajukan oleh peneliti kepada informan *SN (24 th)*, *DH (22 th)*, *AW (24th)*,

Pernyataan yang sama mengenai upaya pelestarian tradisi mitoni di Desa Tanjung Medan menurut SN (24 th) upaya pelestarian sebagai berikut :

“salah satu cara yang dilakukan dalam upaya pelestarian tradisi mitoni adalah dengan adanya kepedulian masyarakat terhadap tradisi mitoni yang ada di Desa Tanjung Medan yang mana tradisi ini adalah tradisi yang sudah jarang di ketahui di kalangan masyarakat lainnya.”

Hal ini juga disampaikan oleh informan DH (22 th) upaya pelestarian Mitoni yang dilakukan yaitu:

“Upaya yang dilakukan dalam tradisi mitoni oleh keluarga dengan tetap menjaga dan melestarikan tradisi mitoni dan di ajarkan secara turun-temurun agar tetap menjaga dan melestarikan tradisi mitoni dengan cara melibatkan seluruh anggota keluarga untuk melakukan tradisi mitoni tersebut.”

Menurut informan AW (24 th) upaya pelestarian tradisi mitoni di Desa Tanjung Medan yang dilakukan yaitu:

“Upaya yang dilakukan dalam tradisi mitoni yaitu dengan adanya kepedulian dari orang tua apa bila ada wanita yang sedang mengandung 7 bulan dengan membuat acara mitoni yang sesuai dengan tradisi adat jawa yang ada, tradisi mitoni yakni berupa tahapan sesuci dimana kebanyakan masyarakat banyak meninggalkan prosesi sesuci ini karena mereka memiliki pandangan bahwa sesuci ini merupakan tahapan yang memakan waktu yang cukup lama .”

Upaya yang dilakukan dengan adanya kepedulian dari orang tua apa bila ada wanita yang sedang mengandung 7 bulan dengan membuat acara mitoni yang sesuai dengan tradisi adat jawa yang ada. Upaya yang dilakukan dalam memutuskan lilitan janur kuning ialah dengan tetap menjaga perlengkapan yang sudah biasa di gunakan, Upaya yang harus dilakukan dalam prosesi ganti kain tujuh kali dalam tradisi mitoni ialah dengan tidak mengubah bentuk atau jenis kain yang sudah di turunkan dari nenek moyang adri generasi ke generasi.

Berdasarkan hasil dokumentasi dapat dikatakan bahwa masyarakat yang ada di Desa Tanjung Medan sangat peduli terhadap kebudayaan tata cara tradisi mitoni dapat dilihat dari adanya peran dari masyarakat dan pemerintah Desa.

Selanjutnya ada respon yang baik dari masyarakat setempat berupa pemberian dukungan dari setiap kegiatan yang dilakukan dalam tata cara tradisi mitoni di Desa Tanjung Medan dan juga mengikut sertakan generasi muda dalam setiap pelaksanaan tata cara tradisi mitoni di Desa Tanjung Medan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan sejumlah temuan penelitian yang dilakukan pada pembahasan sebelumnya mengenai “ Tradisi Mitoni di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu” maka secara umum dapat di simpulkan sebagai berikut:

Tradisi *Mitoni* merupakan acara yang dilakukan pada kehamilan anak pertama saja, pada kehamilan anak pertama, tujuan dari tradisi mitoni adalah membersihkan diri dari kotoran hati dan pikiran dan mempererat tali silaturahmi antar keluarga. Kepada masyarakat Desa Tanjung Medan, di harapkan agar bisa memahami bagaimana tradisi mitoni atau tahapan-tahapan yang dilalui setiap tradisi mitoni, terutama untuk generasi muda yang ada di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Rianto. 2018. *Metodologi penelitian Sosial Dan Hukum*. Jakarta: Granit
- Adriana, Iswah, Neloni, Mitoni, atau Tingkeban (Perpaduan Antara Tradisi Jawa dan Ritualitas Masyarakat Muslim), Pamekasan: *Artikel*, 2011.
- Anggit, Sutarjo. 2008. *Pengaruh Budaya Organisasi Sistem Kompensasi Jabatan Dan Profesional*.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto.2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* : Jakarta.

- Astuti, B. 2009. *Model bimbingan da konseling meningkatkan kematangan emosi pada remaja*. Bandung: UPB.
- Conny R. Semiawan. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta:Grasindo.
- Coomans, Mikhail. 1987. *Manusia Daya Dahulu, Sekarang, Masa Depan*. Jakarta : PT Gramedia.
- Dagun, S. M. 2015. *Kamus Besar Ilmu Sosial*. Jakarta: *Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara*.
- Danial, Endang dan Nanan Wasriah. 2009. *Metode penulisan karya ilmiah*.Bandung: Laboraturium Pendidikan Kewarganegaraan.
- Esten, Mursal. 1999. *Kajian Transformasi Budaya*.Bandung: Angkasa.
- Garna, J,K. 2008. *Budaya Sunda Melintasi Waktu Menantang Masa Depan*. Bandung: UNPAD.
- Husein, Umar. 2013. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*.Jakarta :Rajawali pers.
- Iwan, Zuhri. 2009. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Mitoni Di Padukuhan Pati Kalurahan Genjahan Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Iswah, Adriana.2011. *Perpaduan Antara Tradisi Jawa dan Ritualitas Masyarakat Muslim*. KARSA: vol. 19.
- Kluckhohn, C. 1953. *Universal Categories of Culture*. Antropology Today, A.L. Kroeber editor, Chichago, University Press.